

ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, UPAH MINIMUM DAN JUMLAH ANGKATAN KERJA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Lea V.G Mokodongan¹, Anderseon G. Kumenaung², Hanly F. Dj. Siwu³

Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia^{1,2,3}

Email: leamokodongan00@gmail.com

Keywords

Human Development Index, Minimum Wage, Number of Labor Force and Open Unemployment Rate.

Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, Jumlah Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka.

Abstrak

Unemployment is a situation where a person belonging to the labor force wants to get a job but has not yet gotten one. The higher unemployment rate can have a negative impact on a region and country, this is because unemployment causes some households to be unable to meet their consumption needs, do not have jobs and income. This study uses secondary data in the form of human development index data, minimum wages and Number of Labor Force with an observation period of 17 years (2007-2023). Data obtained from the Central Bureau of Statistics of North Minahasa Regency. The data analysis method used in this study is multiple regression. The results show that the human development index has a positive and insignificant effect on the open unemployment rate, the minimum wage has a negative and significant effect on the open unemployment rate, the Number of Labor Force has a negative and insignificant effect on the open unemployment rate and the human development index, the minimum wage and the Number of Labor Force together affects the open unemployment rate in North Minahasa Regency.

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Semakin tingginya tingkat pengangguran dapat membawa dampak buruk bagi suatu wilayah dan negara, hal ini dikarenakan pengangguran menyebabkan sebagian rumah tangga tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumsi mereka, tidak memiliki pekerjaan dan pendapatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data indeks pembangunan manusia, upah minimum dan jumlah angkatan kerja dengan periode pengamatan 17 tahun (2007-2023). Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, upah minimum pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, jumlah angkatan kerja berpengaruh berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia, upah minimum dan jumlah angkatan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Utara.

1. PENDAHULUAN

Ekonomi pembangunan bisa dikatakan dengan sebagai proses kenaikan pada pendapatan perkapita ekonomi pembangunan ini mempertimbangkan pada pertumbuhan ekonomi selalu di artikan sebagai suatu cabang ekonomi yang mempelajari aspek – aspek ekonomi dalam proses pembangunan di negara yang berkembang yang berfokus pada metode pembangunan ekonomi itu sendiri, dan perubahan sosial , ekonomi pembangunan juga memperluas kesempatan bagi penduduk dengan mendukung kondisi kesehatan , pendidikan, dan tempat kerja melalui sektor publik atau swasta. (Mankiw ,2019).

Tabel 1
Data Tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2007-2023 (Persen)

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka
2007	13.68
2008	13.20
2009	11.95
2010	11.18
2011	8.98
2012	10.82
2013	7.27
2014	7.35
2015	10.08
2016	8.54
2017	9.48
2018	6.72
2019	5.01
2020	7.88
2021	8.12
2022	7.89
2023	7.17

Sumber : Kabupaten Minahasa Utara dalam angka 2024

Berdasarkan tabel 1.1, Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Utara selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Data tingkat pengangguran terbuka paling tinggi di kabupaten Minahasa utara terdapat pada tahun 2007 yaitu sebesar 13.68% dan tingkat pengangguran terbuka paling rendah terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 5.01%.

Pengangguran akan selalu muncul dalam suatu perekonomian karena beberapa alasan. Alasan pertama adalah adanya proses pencari kerja yaitu dibutuhkannya waktu untuk mencocokkan antara para pekerja dan pekerjaan. Alasan kedua adalah karena adanya kekakuan upah. Kekakuan upah ini dapat disebabkan oleh tiga hal yaitu adanya kebijakan upah minimum, kekuatan monopoli serikat pekerja, dan efisiensi upah. Pengangguran juga dapat terjadi karena kualitas sumber daya manusia yang rendah karena tingkat pendidikan yang kurang memadai dan kesehatan dan gizi yang rendah sehingga banyak tenaga kerja yang tidak bekerja karena tingkat pendidikan yang tidak memenuhi kualifikasi dalam lowongan pekerjaan yang tersedia

Data Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Provinsi dan Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2007-2023

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (%)	Upah Minimum Provinsi (Jutaan)	Jumlah Angkatan kerja
2007	74.90	750.000	80.650
2008	75.30	845.000	78.901
2009	75.60	929.500	79.067
2010	68.74	1.000.000	84.239
2011	69.62	1.050.000	89.742
2012	70.00	1.550.000	86.537
2013	70.19	1.900.000	84.781
2014	70.54	2.150.000	86.472
2015	70.09	2.400.000	81.587
2016	71.49	2.598.000	87.354
2017	72.20	2.824.000	91.214
2018	73.03	3.051.076	91.088
2019	73.95	3.310.723	95.510

2020	73.90	3.310.723	95.963
2021	74.11	3.310.723	97.209
2022	74.69	3.485.000	92.832
2023	75.31	3.545.000	110.399

Sumber : Kabupaten Minahasa Utara dalam angka 2024

Salah satu variabel yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka adalah indeks pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (Badan Pusat Statistik, 2022).

Jumlah angkatan kerja adalah variabel lainnya yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Menurut (Kurniawan & Sri Budhi, 2015), angkatan kerja mencakup orang dewasa yang bekerja dan tidak bekerja. Disebut tidak menganggur, apabila angkatan kerja memiliki kemauan dan siap kerja dan harus memiliki upaya untuk mencari pekerjaan dalam empat minggu terakhir. Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah jumlah orang dalam angkatan kerja dibagi dengan penduduk usia kerja.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran erat kaitannya dengan perkembangan penduduk dan kesempatan kerja, jika kedua hal tersebut tidak disiasati dengan tepat maka munculah berbagai dampak yang bersifat negatif, baik terhadap kestabilan ekonomi maupun terhadap kestabilan sosial dan politik. Meskipun demikian tidak semua orang yang berusia 15-65 termasuk angkatan kerja, karena mereka tidak mau berkerja. Misalnya orang yang tidak memerlukan lagi perkerjaan karena sudah mempunyai kekayaan yang banya, ibu-

ibu rumah tangga dan orang yang masih sekolah atau kuliah. Dengan demikian yang disebut angkatan kerja dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Berkerja (*Employed*), adalah semua orang yang mempunyai pekerjaan dan berkerja apa saja sehingga dapat memperoleh penghasilan
2. Tidak berkerja (*Unemployed*), adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan atau tidak mempunyai penghasilan, tapi sedang berusaha mencari pekerjaan.

Upah Minimum

Upah minimum adalah sebuah kontroversi, bagi yang mendukung kebijakan tersebut mengemukakan bahwa upah minimum diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pekerja agar mendapatkan pendapatan yang layak untuk hidupnya. Upah minimum dapat mencegah pekerja dalam pasar monopsoni dari eksploitasi tenaga kerja terutama yang low skilled. Upah minimum dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan mengurangi konsekuensi pengangguran seperti yang diperkirakan teori ekonomi konverisional (Kusnaini, D dalam Ine Indriastuti (2013) . Upah Minimum Propinsi (UMP) adalah upah minimum yang berlaku untuk seluruh Kabupaten/Kota di satu Provinsi. Penetapan upah minimum propinsi selambat-lambatnya 60 hari sebelum tanggal berlakunya upah minimum, yaitu tanggal 1 Januari Dalam UU No. 13 tahun 2003 tersebut juga ditegaskan bahwa setiap pekerja berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

Jumlah Angkatan Kerja

Menurut Badan Pusat Statistika angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang berkerja , atau punya pekerjaan namun sementara tidak berkerja dan pengangguran, menurut (Kurniawan & Sri Budhi, 2015, :129), angkatan kerja mencakup orang dewasa yang berkerja dan tidak berkerja. Disebut tidak menganggur, apabila angkatan kerja memiliki kemauan dan siap kerja dan harus memiliki upaya untuk mencari pekerjaan dalam empat minggu terakhir. Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah jumlah orang dalam angkatan kerja di bagi dengan penduduk usia kerja. Menurut (Gilarso, 2004:90)

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini yang di lakukan Enike Fina Polla, Een N.Walewangko, Steva Y.L.Tumangkeng (2009-2019) berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan ,Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Minahasa selatan Tahun 2009-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh tingkat

pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder selama 11 tahun dari 2009-2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019 sedangkan untuk upah minimum tidak berpengaruh. Secara simultan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019.

Penelitian ini yang dilakukan oleh Olivia Fictoria Lamatenggo, Een N. Walewangko, Imelda A.C Layuck berjudul pengaruh inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap pengangguran di Kota Manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran di Kota Manado tahun 2008-2017. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Berganda, data yang digunakan untuk melakukan analisis adalah *views* 8, Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya bagi pemerintah Kota Manado untuk menstabilkan harga serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah Kota Manado.

Penelitian ini dilakukan Alfredo Y Mahihody, Daisy S. M. Engka, Antonius Y. Luntungan (2018) Pengaruh Upah Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengangguran Di Kota Manado.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah dan indeks pembangunan manusia terhadap Pengangguran di Kota Manado. Data yang digunakan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia (data time series 10 tahun terhitung tahun 2007-2016). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan analisis tabel. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat upah minimum yang ada di Kota Manado memberikan pengaruh signifikan yang negatif terhadap Pengangguran dan untuk Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara signifikan yang negatif terhadap Pengangguran yang ada di Kota Manado.

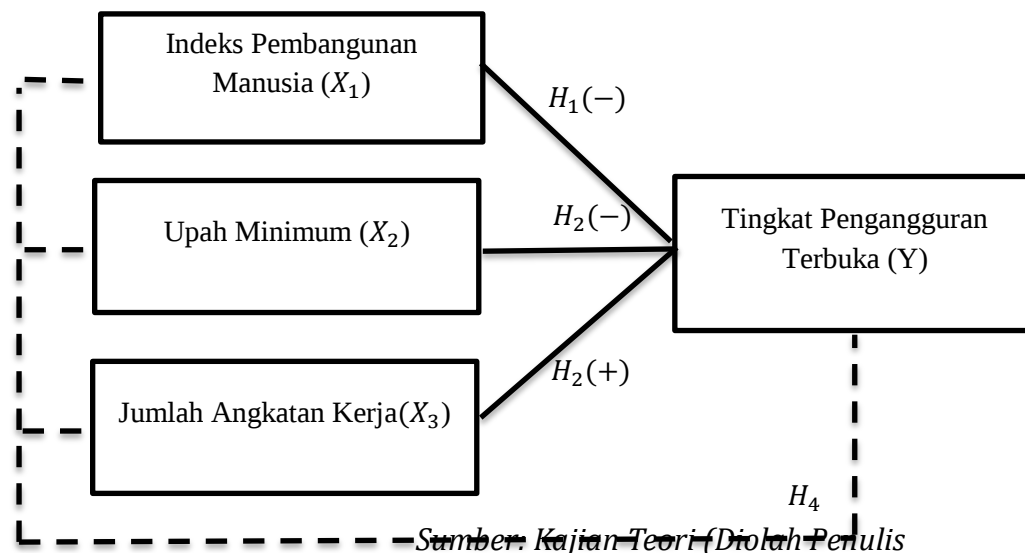
Penelitian ini dilakukan Nirmala Mansur, Daisy Engka dan Steva Tumangkeng (2014) berjudul Analisis Upah Terhadap Pengangguran Di Kota Manado Tahun (2003-

2012). Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Upah Terhadap Pengangguran di Kota Manado. Data yang digunakan sebanyak 10 tahun(2003-2012). Metode analisis data adalah regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa upah memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap Pengangguran di Kota Manado. Variabel; Upah dapat disimpulkan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado.

Penelitian ini dilakukan Nenny Latifah, Debby C.H Rotinsulu, Richard L.H Tumilaar (2017), berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Manado. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan dampaknya pada Jumlah Penduduk Miskin di Kota Manado (2006-2015). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis path data sekunder. Hasilnya adalah hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran namun tidak berpengaruh signifikan.

Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

— Pengaruh secara parsial indeks pembangunan manusia, upah minimum dan jumlah angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka.

- — — Pengaruh secara simultan indeks pembangunan manusia, upah minimum dan jumlah angkatan kerja secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang di dapat dari buku, catatan, dan majalah berupa laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data indeks pembangunan manusia, upah minimum, jumlah angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Utara dengan periode pengamatan 2007-2023 (tujuh belas tahun) yang diperoleh dari badan pusat statistik kabupaten Minahasa Utara.

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi Pustaka adalah kegiatan mempelajari, medalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur baik bukum jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik atau variabel penelitian. Metode studi pustaka ini digunakan untuk memperoleh data indeks pembangunan manusia, upah minimum, jumlah angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Utara tahun 2007-2023.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Singarimbun & Sofian,1995). Adapun definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks yang mencakup komponen pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat di Kabupaten Minahasa Utara yang diukur dengan satuan persen.
2. Upah Minimum adalah upah minimum provinsi yang ditetapkan oleh pemerintah provinsi Sulawesi Utara untuk para tenaga kerja yang di ukur dengan satuan jutaan.

3. Jumlah Angkatan Kerja adalah penduduk yang berumur 15-64 tahun yang bekerja atau punya pekerjaan tapi sementara tidak bekerja atau pengangguran di Kabupaten Minahasa Utara yang diukur dalam Jiwa
4. Tingkat Pengangguran Terbuka adalah persentase dari sekelompok orang yang termasuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan di Kabupaten Minahasa Utara yang diukur dengan satuan persen.

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel indeks pembangunan manusia, upah minimum dan jumlah angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Utara dengan teknis analisis regresi berganda yang diolah menggunakan *views 12* dan *microsoft excel 2010*.

Keterangan :

TP = Tingkat Pengangguran

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

UM = Upah Minimum

AK = Jumlah Angkatan Kerja

ε = Error Term

β_{1-3} = Konstanta

β_{1-3} = koefisien Parsial dari variabel IMP,UMP,AK

Uji Parsial (t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan melihat probabilitas *t* hitung, ketika $\text{prob} < \text{taraf sig } 5\%$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Uji Simultan (F)

Uji *F* diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan (Nachrowi & Usman, 2006:17). Uji *F* bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai $\text{prob } F < \text{taraf sig } 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas kedua-duanya berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dengan Jarque-Bera test yaitu apabila probabilitas $> 5\%$, maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal. Nilai statistik JB ini didasarkan pada distribusi Chi Squares dengan derajat kebebasan (df) = 2. Jika nilai probabilitas p dari statistik JB besar atau dengan kata lain jika nilai statistik dari JB ini tidak signifikan maka kita gagal menolak hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai JB mendekati nol. Sebaliknya jika nilai probabilitas p dari statistik JB kecil atau signifikan maka kita menolak hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik JB tidak sama dengan nol (Widarjono, 2018:50)

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi (Widarjono, 2018:101). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual antar pengamatan tetap, maka kondisi ini disebut homoskedastis. Akan tetapi jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homoskedastis.

Uji Autokorelasi

Menurut (Widarjono, 2018: 140) Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dengan kaitannya dengan asumsi OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau goodness of fit digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai dari R^2 berada pada rentang 0-1. Semakin tinggi angka tersebut maka semakin baik model yang dibuat dan sebaliknya semakin rendah angka tersebut maka semakin kecil pengaruh variabel dependent terhadap variabel independent (Widaryono, 2018)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Rergresi Berganda

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel indeks pembangunan manusia, upah minimum dan jumlah angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Utara dengan teknis analisis regresi berganda. Berikut ini adalah hasil regresi berganda dalam penelitian

Tabel 3

Hasil Regresi Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 06/25/24 Time: 14:29				
Sample: 2007 2023				
Included observations: 17				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	66.22804	19.32016	3.427924	0.0045
X1	0.217655	0.146630	1.484377	0.1615
LOG(X2)	-2.781296	0.910649	-3.054190	0.0092
LOG(X3)	-7.265252	6.017705	-1.207313	0.2488
R-squared	0.748637	Mean dependent var	9.136471	
Adjusted R-squared	0.690630	S.D. dependent var	2.385445	
S.E. of regression	1.326810	Akaike info criterion	3.605756	
Sum squared resid	22.88552	Schwarz criterion	3.801807	
Log likelihood	-26.64893	Hannan-Quinn criter.	3.625244	
F-statistic	12.90599	Durbin-Watson stat	2.276028	
Prob(F-statistic)	0.000340			

Sumber : Hasil Olahan Eviews 12,2024

Dari tabel di atas dapat dituliskan model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 66.22804 + 0.217655X_1 - 2.781296X_2 - 7.265252X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 66.22804 menyatakan bahwa jika nilai indeks pembangunan manusia, upah minimum dan jumlah angkatan kerja sama dengan nol maka tingkat pengangguran terbuka adalah sebesar 66.22804.
2. Secara parsial terdapat pengaruh positif antara indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka. Nilai koefisien regresi indeks pembangunan manusia memiliki hubungan positif 0.217655, artinya setiap kenaikan 1 % indeks pembangunan manusia, maka tingkat pengangguran terbuka akan mengalami kenaikan sebesar 1%
3. Secara parsial terdapat pengaruh negatif antara upah minimum dan tingkat pengangguran terbuka. Nilai koefisien regresi upah minimum memiliki hubungan negatif 2.781296, artinya setiap kenaikan 1 juta upah minimum, maka tingkat pengangguran terbuka akan mengalami penurunan sebesar 1 %

4. Secara parsial terdapat pengaruh negatif antara jumlah angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka. Nilai koefisien jumlah angkatan kerja memiliki hubungan negatif 7.265252, artinya setiap kenaikan 1 % orang angkatan kerja maka tingkat pengangguran terbuka akan mengalami penurunan sebesar 1 %

Uji Signifikansi Uji Parsial (t)

1. Berdasarkan tabel regresi berganda , nilai uji t-statistik diperoleh (X_1) indeks pembangunan manusia ($0.2830 > \alpha (0.05)$), maka H_0 diterima. Karena H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.
2. Nilai probabilitas t-statistik (X_2) upah minimum ($0.0428 < \alpha (0.05)$), maka H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa upah minimum berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.
3. Nilai probabilitas t-statistik (X_3) jumlah angkatan kerja ($0.2102 > \alpha (0.05)$), maka H_0 diterima. Karena H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah angkatan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

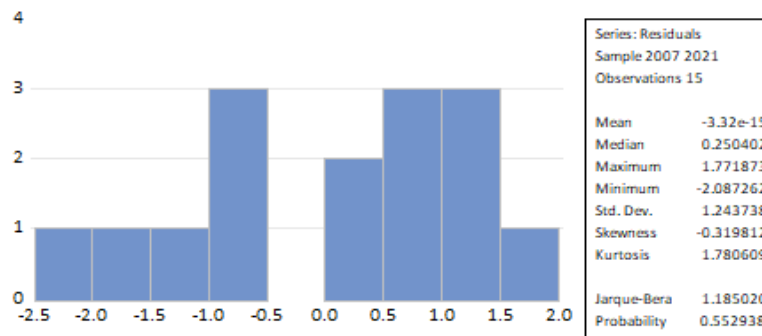
Uji Simultan (F)

Berdasarkan tabel output regresi berganda, dapat diketahui bahwa nilai uji F-statistik diperoleh $\text{prob} (0.001360) < \alpha (0.05)$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan keputusan di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia, upah minimum dan jumlah angkatan kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas kedua-duanya berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dengan jarque-bera test.

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olahan Eviews 12,2022

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, nilai probabilitas Jargue-Bera (0.552938) > α (0.05) maka H_0 diterima. Karena H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.089779	0.018403
X2	0.089779	1.000000	0.819165
X3	0.018403	0.819165	1.000000

Sumber : Hasil Olahan Eviews 12,2022

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas di atas, semua nilai koefisien korelasi < 0.85, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen atau dengan kata lain asumsi nonmultikolinieritas terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Least Squares				
Date: 12/05/22 Time: 06:59				
Sample: 2007 2021				
Included observations: 15				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.674266	5.917837	0.451899	0.6601
X1	-0.048555	0.064220	-0.756070	0.4655
X2	1.62E-07	2.61E-07	0.621354	0.5470
X3	0.018003	0.042528	0.423323	0.6802
R-squared	0.240457	Mean dependent var		1.074443
Adjusted R-squared	0.033309	S.D. dependent var		0.556773
S.E. of regression	0.547421	Akaike info criterion		1.855983
Sum squared resid	3.296372	Schwarz criterion		2.044796
Log likelihood	-9.919870	Hannan-Quinn criter.		1.853971
F-statistic	1.160800	Durbin-Watson stat		2.525784
Prob(F-statistic)	0.368364			

Sumber : Hasil Olahan Eviews 12,2022

Berdasarkan tabel uji glejser diperoleh probabilitas indeks pembangunan manusia (X_1) (0.4655) > α (0.05), maka H_0 diterima, probabilitas upah minimum (X_2) (0.5470) > α (0.05), maka H_0 diterima dan probabilitas jumlah angkatan kerja (X_3) (0.6802) > α (0.05), maka H_0 diterima. Karena H_0 untuk semua variabel independen

X_1 , X_2 dan X_3 diterima berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada semua variabel independen.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan nilai durbin-watson pada tabel regresi berganda yaitu:

d = berdasarkan table regresi berganda : 2.24530

d_U = 1.7501 (berdasarkan table durbin Watson $n=15, k=3$)

d_L = 0.8140 (berdasarkan table durbin Watson $n=15, k=3$)

Nilai durbin watson berada di antara d_U dan $4 - d_U$ yaitu d_U (1.7501) < d (2.24530) < $4 - d_U$ (2.2499) karena nilai durbin watson berada di antara d_U dan $4 - d_U$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi atau uji autokorelasi terpenuhi

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel output regresi berganda dapat diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0.745029 artinya secara bersama-sama variabel indeks pembanguna n manusia, upah minimum dan jumlah angkatan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka sebesar 74.5029%, sedangkan sisanya sebesar 25.4971% (100% -74.5029%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam pemodelan ini.

Pembahasan

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran terbuka

Berdasarkan hasil penguji hipotesis menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengangguran dan tidak signifikan secara statistik. Hal ini dilihat dari nilai probability sebesar (0.2830) > α (0.05) dengan nilai koefisien regresi memiliki hubungan positif 0.184543 Artinya setiap kenaikan 1% indeks pembangunan manusia, maka tingkat pengangguran terbuka akan mengalami kenaikan sebesar 0.184543 % begitupun sebaliknya dengan asumsi nilai konstanta sama dengan nol dan variabel lainnya di anggap tetap (*Ceteris Paribus*). Dengan demikian keputusannya ialah H_0 di terima dan H_a di tolak, artinya tidak ada hubungan antara indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang di jelaskan oleh (tadaro, 2000)

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa upah minimum berpengaruh secara negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka dan signifikan

secara statistik. Hal ini terlihat dari nilai probability sebesar $(0.0428) < \alpha (0.05)$ dengan nilai koefisiensi regresi memiliki hubungan negatif 2.498336. Artinya ketika upah minimum mengalami peningkatan sebanyak 1 juta, maka tingkat pengangguran terbuka akan mengalami penurunan sebesar 2.498336 persen begitupun sebaliknya dengan asumsi nilai kontanta sama dengan nol dan variabel bebas lainnya dianggap tetap (*Ceteris Paribus*).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Utara.
2. Upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Utara.
3. Jumlah angkatan kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Utara.
4. Indeks pembangunan manusia, Upah minimum dan Jumlah angkatan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Utara.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi ke 3). Depok: Rajawali pers
- Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi* (Edisi Ke-6). Jakarta: Erlangga.
- Badan statis. (2008-2022). Kabupaten minahasa utara
- David, Y. B., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2019). Pengaruh Angkatan Kerja Bekerja Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3389–3397. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24276>
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2018). *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar* (Edisi 5). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews* (Edisi ke 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Enike Fina Polla, Een N.Walewangko, Steva Y.L.Tumangkeng (2009-2019) *Pengaruh Tingkat Pendidikan ,Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Minahasa selatan Tahun 2009-2019*

- Fauzhia, Siti (2018) *Pengaruh Inflasi, Angkatan Kerja, dan Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode Tahun 2014-2018*
- Jubaedah,E. Anita Amelia (2021). *Identifikasi Faktor Penentu Perubahan Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Banten*. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi, Vol 1 (3), Hal. 141-150.
- Kurniawan & Sri Budhi, (2015)*angkatan kerja mencakup orang dewasa yang bekerja dan tidak bekerja.*
- Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi* (Edisi Ke-6). Jakarta: Erlangga.
- Nirmala Mansur , Daisy Engka dan Steva Tumangkeng (2014) *Analisis Upah Terhadap Pengangguran Di Kota Manado Tahun (2003-2012)*
- Nenny Latifah, Debby C.H Rotinsulu ,Richard L.H Tumilaar (2017),
berjudul Penagaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Manado Kota Manado
- Nur Feriyanto, berjudul *Determinants of Unemployment in Regency/ City in Special Province Yogyakarta (2018).*
- Nur Feriyanto (2018) *Determinants of Unemployment in Regency/ City in Special Province Yogyakarta*
- Olivia Fictoria Lamatenggo, Een N. Walewangko,Imelda A.C Layuck (2008-2017)
berjudul pengaruh inflasi ,Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap pengangguran di Kota Manad
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2018). *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar* (Edisi 5). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Reni Helvira¹, Endah Putria Rizki² (2020), berjudul *Pengaruh Investasi, Upah Minimum IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Kalimantan Barat*
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi ke 3). Depok: Rajawali pers
- Badan statis. (2008-2022). Kabupaten Jubaedah,E. Anita Amelia (2021). *Identifikasi Faktor Penentu Perubahan Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Banten*. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi, Vol 1 (3), Hal. 141-150.
- minhasa utara
- Suriati (2014-2018) berjudul *Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja, Upah Minimum , dan Rata- Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten /Kota Provinsi Kalimantan Barat (Singarimbun & Sofian,1995).Simanjuntak(2010)*

- Sadono Sukino 2012). *Teori Neo Klasik menganggap bahwa upah cukup fleksibel di pasar tenaga kerja*
- Saparuddin Mukhtar , Ari Saptono, As'ad Samsul Arifin (2019) *The Analsis Of The Efects Of Human Develoment Index and Opened Unemploment Levels To The Poverty In Indonesia*
- Veren Auriel Shafira, Anderson G. Kumenaung, Audie O.Niode, berjudul *Analisis Pengaruh UMP, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Manado (2020).*
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews* (Edisi ke 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.